

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terkait pengaruh jumlah unit usaha, PDRB, inflasi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di industri mikro dan kecil di Jawa Tengah selama pandemi *COVID-19*, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
3. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel Upah minimum tidak berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
5. Variabel *COVID-19* tidak berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh jumlah unit usaha, PDRB, inflasi, dan upah minimum terhadap

penyerapan tenaga kerja di industri mikro dan kecil di Jawa Tengah selama pandemi *COVID-19*, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya jumlah unit usaha dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Semakin tingginya jumlah unit usaha maka tenaga kerja yang berhasil diserap juga semakin meningkat. Maka dari itu, peningkatan jumlah unit usaha ini harus didukung oleh pemerintah seperti dengan memberikan akses kredit yang lebih murah dengan tujuan agar usaha bisa berkembang lebih luas dan lebih banyak menyerap tenaga kerja. Harapannya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat mengadakan pelatihan dan pemberdayaan UMKM supaya masyarakat lebih terdorong untuk melakukan wirausaha sehingga mampu menyediakan lapangan pekerjaan.
2. PDRB memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, karena PDRB tidak mampu memberikan dampak yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, terdapat faktor lain yang mampu memengaruhi penyerapan tenaga kerja, salah satunya adalah ketika pemilik usaha melakukan investasi hanya untuk menambah modal atau aset saja yang ada dalam perusahaannya, tanpa memiliki niat untuk memperluas lapangan kerja. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja mungkin tidak sejalan dengan PDRB.
3. Meningkatnya inflasi dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Semakin tingginya inflasi maka tenaga kerja yang terserap akan berkurang. Maka dari itu, inflasi perlu dikendalikan agar tingkatnya tidak terlalu ekstrim. Upaya yang direncanakan secara matang

dan strategis perlu dilakukan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun lembaga lainnya agar perekonomian tetap stabil.

4. Upah minimum memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh motif produktivitas, dimana pengusaha menginginkan pekerja yang mempunyai kualitas lebih tinggi ketika upah minimum dinaikkan, namun yang terjadi adalah kualitas sumber daya manusia tidak meningkat dan pengusaha justru mengalami kerugian. Di sisi lain, pencari kerja akan lebih sulit mendapatkan pekerjaan ketika standar ketenagakerjaan dinaikkan akibat kenaikan upah minimum.
5. *COVID-19* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perusahaan industri mikro dan kecil, hal ini bisa jadi disebabkan karena banyaknya jenis industri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, beberapa di antaranya seperti industri yang sudah bergerak di bidang e-commerce, yang justru memberikan dampak positif akibat *COVID-19* karena proses jual beli dalam e-commerce dilakukan secara virtual dan tidak perlu bertemu secara langsung. Sementara itu, terdapat beberapa industri yang masih berjualan secara lokal dan konvensional sehingga masih terkena dampak negatif dari *COVID-19*.

### **C. Keterbatasan**

Adapun keterbatasan yang dimiliki dari penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah saja, yang merupakan salah satu pulau yang memiliki PDRB relatif besar dan jumlah penduduk yang relatif besar pula dibandingkan provinsi-provinsi lainnya di

Indonesia. Objek ini perlu diperluas lagi, serta peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan variabel lainnya yang masih berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja di industri mikro dan kecil seperti jumlah investasi, nilai produksi, IPM, dan lain-lain. Data yang digunakan juga hanya lima tahun saja, yang menjadikan penelitian ini masih relatif singkat dan perlu diperluas. Salah satu kekurangan lainnya adalah peneliti sendiri yang juga memiliki keterbatasan pengetahuan dalam melakukan penelitian ini, dengan demikian peneliti berikutnya perlu mendalami kajian dan wawasan yang lebih luas terkait penelitian penyerapan tenaga kerja.

